

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK PADA PENGUNGKAPAN CSR

Gusti Ayu Dyah Indraswari
Ida Bagus Putra Astika

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dyah21indraswari@yahoo.com / telp: +62 821 445 122 18

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan dan bertahannya perusahaan. Penelitian pada CSR ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik pada pengungkapan CSR. Populasi penelitian adalah 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012 dengan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya, sehingga total sampel dengan periode penelitian 3 tahun adalah 33 sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasilnya adalah profitabilitas serta ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan kepemilikan saham publik, berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR perusahaan.

Kata Kunci: *profitabilitas, Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a factor that affects the development and withstand of company. This CSR research purpose is to verify profitability effect, company, size and public ownership share in disclosure of CSR. Research population is 11 companies of food and drink that registered in BEI from 2010-2012 with *purposive sampling* technique, so that total sample within 3 years is 33 sample. Data analyses by using descriptive statistic analyses technique, classic assumption test and hypotheses test are using doubled regression. The results are profitability and company size have positive effect but public ownership share have negative effect in disclosure of CSR.

Keywords: *profitability, corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Semakin perusahaan besar yang berkembang saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sosial sangat memegang peranan penting dalam hal tersebut, sehingga semakin banyaknya tuntutan yang diperoleh perusahaan baik dari lingkungan sosial juga lingkungan masyarakat. Kadang kala banyak perusahaan yang tidak memperhatikan hal ini dan melalaikannya, tanpa menyadari bahwa peran lingkungan akan sangat mempengaruhi berlangsungnya perusahaan tersebut. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga masyarakat dapat mengetahui kontribusi apa yang perusahaan berikan pada masyarakat. Saat ini banyak sekali perusahaan swasta yang mengembangkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Diterapkannya CSR bukan dianggap sebagai *cost* lagi, namun dijadikan sebagai investasi.

CSR dapat dilihat melalui dua sudut pandang, antarlain *corporate social responsibility* berdasarkan teori serta *corporate social responsibility* kenyataannya yang terjadi (Syafrudin, 2010). CSR kini juga berpijak pada *triple bottom line* tidak hanya pada *single bottom line* saja antara lain lingkungan, sosial, dan keuangan, (Daniri, 2008) dikutip dalam Machmud dan Djakman (2008). Tuntutan ini muncul karena berkembangnya keinginan perusahaan yang mengharapkan perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable*). Dengan berkembangnya nilai perusahaan diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba untuk jangka panjang.

Tujuan dari adanya laporan pengungkapan sosial, lingkungan dan bidang ekonomi yang terdapat di laporan tahunan perusahaan adalah sebagai rasa

tanggungjawab perusahaan untuk investor atau *stakeholders*. Bukan hanya itu saja, dengan melakukan pengungkapan sosial pada investor atau *stakeholders* diharapkan akan terjalinnya hubungan baik atau komunikasi yang baik antara perusahaan dengan investor. Dengan melakukan pengungkapan CSR, perusahaan akan dapat menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat, sehingga dengan respon yang positif itu maka perusahaan akan dapat meningkatkan kekuatan keuangannya untuk jangka panjang. Saat ini, mulai banyak tumbuhnya perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat (*public*). Kondisi ini menjadikan pengungkapan CSR menjadi penting, karena publik atau masyarakat memiliki hak pada perusahaan dan perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan atau memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan.

Dibandingkan dengan perusahaan *low profile*, perusahaan *high profile* jauh lebih memperhatikan dan mengutamakan pengungkapan sosial. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sangat mempengaruhi terlaksananya pengungkapan sosial, hal itu dikarenakan dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka tanggungjawab perusahaan juga akan berpengaruh pada pengungkapan yang harus dilakukan. Suripto (1999) menyatakan bahwa dengan besarnya ukuran perusahaan, hal itu akan berpengaruh pada banyaknya karyawan, penggunaan system yang lebih canggih, besarnya laba yang diperoleh, produksi barang yang banyak, serta luasnya area lingkungan masyarakat yang dipergunakan, sehingga banyak pihak yang harus mendapatkan haknya yaitu adanya pengungkapan yang transparan dari perusahaan. Dijalankannya pengungkapan pertanggungjawaban ini memiliki peran yang sangat

penting bagi perkembangan perusahaan untuk jangka panjang. Perusahaan tidak akan pernah terlepas dari tanggungjawabnya pada lingkungan, karena perusahaan berhubungan langsung dengan lingkungan sosial. Banyak hal aktivitas yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada lingkungan sosial dan lingkungan sekitarnya, sehingga apabila perusahaan melakukan aktivitas yang merugikan lingkungan sosial maka dampaknya akan langsung dapat dirasakan oleh publik. Pengungkapan CSR dianggap sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik atau masyarakat dan lingkungan

Perusahaan saat ini dihadapkan pada persaingan global yang dengan sangat cepat berubah. Perusahaan juga dihadapkan pada persaingan untuk dapat terus berkembang untuk jangka panjang, sehingga saat ini banyak perusahaan yang sudah mulai memperhatikan tanggungjawabnya pada lingkungan. Perusahaan menyadari bahwa dengan memperhatikan lingkungan sosial akan memberikan kesan baik dan dapat memaksimalkan laba bagi perusahaan. Didalam laporan keuangan saat ini laporan pertanggungjawaban juga telah dicantumkan didalamnya, hal tersebut sebagai perluasan pertanggungjawaban dari perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai CSR yang dilakukan di Indonesia antara lain Anggraini (2006) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *corporate social responsibility*. Berdasarkan penelitian yang dibuat maka dapat disimpulkan bahwa didalam melakukan suatu pengungkapan sosial perusahaan didasari atas beberapa faktor, antara lain faktor-faktor kepemilikan manajemen dan tipe industri menjadi bahan pertimbangan bagi

perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmasita (2007) menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur. Puspitasari (2009) melakukan penelitian tentang CSR yang dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik, ukuran industri dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Machmud dan Djakman (2008) yang mengatakan bahwa luasnya suatu pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan tidak memiliki pengaruh dengan kepemilikan asing dan kepemilikan institusional.

Berbagai penelitian terkait dengan pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian yang telah dilakukan hubungan positif antara pengungkapan CSR perusahaan dengan *profitabilitas* (Theodoran dan Agus 2010, Sri dan Sawitri 2011 dan Achmad 2007). Namun ada beberapa juga hasil penelitian lainnya mengatakan adanya *hubungan* yang tidak signifikan antara *profitabilitas* dengan pengungkapan CSR (Fr.Reni 2006 dan Lidya,2011). Eddy (2005) mendapatkan kesimpulan hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR. Terdapat hasil yang berbeda yang ditemukan oleh Achmad (2007), Arief dan Kurnia (2008)) yaitu penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan. Dalam hubungan kepemilikan saham publik dan pengungkapan CSR juga didapatkan hasil yang tidak tetap. Berdasarkan hasil penelitian dari Puspitasari dalam Eka

(2011) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapat oleh Achmad Bajuri (2007), serta Rivi dan Hasan (2011) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh kepemilikan saham publik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

H₃ : Kepemilikan saham publik berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti seluruh perusahaan makanan dan minuman berkategori *high profile* yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012 sebagai populasi dan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel total dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu 11 perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan serta kepemilikan saham publik pada pengungkapan CSR dapat digunakan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda ditunjukkan pada persamaan regresi berikiut (Sugiyono, 2010:277):

$$Y = \alpha + b_1ROA + b_2SIZE + b_3KSP + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : pengungkapan *corporate social responsibiliy* (CSR) perusahaan

α : nilai konstanta

b_1 : koefisien regresi prifitabilitas

b_2 : koefisien regresi ukuran perusahaan

- b_3 : koefisien regresi kepemilikan saham publik
 ROA : profitabilitas
 SIZE : ukuran perusahaan
 KSP : kepemilikan saham publik
 ε : standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik penentuan sampel yang digunakan, maka diperoleh 11 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria peneliti selama periode 2010-2012. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 33 sampel. Tabel hasil uji asumsi klasik tersebut lebih jelasnya ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDI	33	,24	,92	,6097	,18131
ROA	33	,00	1510,88	59,4645	270,29406
SIZE	33	25,41	33,15	28,3476	2,02887
KSP	33	,00	174,70	8,4306	34,41738
Valid N (listwise)	33				

Sumber: data diolah, 2014

Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi masing – masing variabel. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa variable CSRDI memiliki nilai terendah 0,24, nilai maksimum 0,92, mean 0,6097, serta standar deviasi 0,18131. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan fisik dan sosialnya cukup tinggi, sehingga perusahaan mengharapkan respon positif dari investor dengan adanya peningkatan

harga jumlah saham. Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah 0,00, nilai maksimum 1510,88, mean 59,4645, dan standar deviasi 270,29406. Variable *SIZE* memiliki nilai terendah 25,41, nilai maksimum 33,15, mean 28,3475 serta standar deviasi 2,02887. Variable kepemilikan saham public memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 174,70, serta standar deviasi 34,41738.

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Model regresi dikatakan *BLUE* apabila tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Tabel 2.
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,223	,220		1,016	,318
	ROA	-,025	,014	-,318	-1,773	,087
	SIZE	,079	,102	,142	,776	,444
	KSP	-,004	,008	-,094	-,508	,616

Sumber : data diolah. 2014

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik) terhadap absolute residual, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih dari 0,05. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,383	,370		3,735	,001		
	ROA	,053	,024	,348	2,187	,037	,968	1,033
	SIZE	,434	,172	,411	2,524	,018	,926	1,080
	KSP	-,030	,013	-,376	-2,273	,031	,898	1,113

Sumber : data diolah. 2014.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variable bebas yang ada pada penelitian ini diperoleh nilai *tolerance* diatas 0,1 serta VIF di bawah 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas.

Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh yaitu 2,229. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana nilai *dU* untuk jumlah sampel 33 dengan variabel bebas adalah 1,574. maka nilai $4 - dU$ adalah 2,426.

Tabel 4.
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig.
ROA	0,053	2,187	0,037
SIZE	0,434	2,524	0,018
KSP	-0,030	-2,273	0,031

Sumber: data diolah, 2014

Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,053, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1

satuan, maka tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,053 pengungkapan. Koefisien bernilai positif ini berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan masyarakat. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,434, Koefisien regresi variable SIZE bertanda positif sebesar 0,434. Hal ini berarti bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat atau bertambah satu satuan, maka akan meningkatkan CSR. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Koefisien regresi untuk kepemilikan saham publik (KSP) sebesar -0,030. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kepemilikan saham publik dengan jumlah tingkatan pengungkapan CSR perusahaan. Naik atau turunnya tingkat kepemilikansahampublik tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR, hal itu disebabkan karena masih sangat kurangnya perhatian perusahaan terhadap pemilik saham publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility* di Bursa Efek Indonesia periode

2010-2012, dan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif pada pengungkapan *corporate socialresponsibility* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Berdasarkan simpulan yang terdapat diatas, penulis dapat memberikan saran peneliti selanjutnya tidak hanya melakukan penelitian selanjutnya pada sektor makanan dan minuman saja, tetapi dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menambahkan variable independen yang diduga mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* seperti *leverage*, regulasi pemerintahan, kepemilikan manajemen, tipe industry, Mengingat masih banyaknya perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan perusahaannya sehingga, peneliti yang ingin mencari informasi pada perusahaan tersebut menjadi sulit. Dengan begitu diharapkan pemerintah lebih teliti dan lebih memperhatikan hal tersebut, yang bertujuan untuk lebih mudah mengawasi perusahaan mana yang telah mengikuti UU PT yang disahkan dan dibuat oleh pemerintah, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti hal apa yang menyebabkan perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutannya dan apa yang mempengaruhi perusahaan sehingga tidak menerbitkan laporan tahunannya secara teratur tiap tahunnya.

REFERENSI

- Achmad Zaenuddin. (2007). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Anggraini, Fr. RR. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Arif dan Kurnia. 2008. *The Analysis Of Company Characteristic Influence Toward Csr Disclosure : Empirical Evidence Of Manufacturing Companies Listed In Jsx*. Vol. 12, No.1. h. 25-35.
- Daniri, M.A. 2008. *Standarisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Bag. II)*, (online), ([Http://www.madani-ri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosialperusahaan-bag-ii/](http://www.madani-ri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosialperusahaan-bag-ii/)).
- Darwin, Ali. 2007. *Pentingnya Laporan Keberlanjutan*, Akuntan Indonesia, 3 (1), 14-12-2007.
- Eddy Rismada Sembiring. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Eka, Handriani. 2011. *Pengembangan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmiah Inkoma Ungaran. Fakultas Ekonomi Undaris. Februari 2011, Vol. 22, No. 1.
- Fr. Reni. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Makalah SNA IX.
- Lidya Yulita. (2011). *The Effect Characteristics Of Company Toward Corporate Social Responsibility Disclosures In Mining Company Listed At..* Jurnal Reformasi Ekonomi, Vol. 4, No. 1.
- Machmud, Djakman. 2008. *Pengaruh struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di*

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2006*. Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Puspitasari. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR pada Laporan tahunan Perusahaan di Indonesia)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rivi Hamdani W dan Hasan Sakti S. 2011. *Pengaruh Sisi Internal Dan Sisi Eksternal Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ekonomi Vol 14, No 4 September 2011. 180-190.
- Rosmasita, H. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Sosial Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Kripsi Tidak di Publikasikan. Universitas Islam Indonesia.
- Sayekti dan Wandabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi 10.
- Sri Utami dan Sawitri Dwi Prastiti. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure*. Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis, 16(1): h: 63-70.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suripto, Bambang. 1999. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Hal 31-44.
- Sutopoyudo. 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Sutopoyudo's Weblog at <http://www.wordpress.com>.
- Theodora Martina Veronica, Drs. Agus Sumin, Mm. 2010. *The Effect Of Company Characteristic On Disclosure Of Social Responsibility In Mining Corporate Sector Listed In Indonesia Stock Exchange*. Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol.12 No.1.2010.